

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
DAN
PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012
(TIDAK DIAUDIT)**

Bidang Usaha
Bergerak dalam bidang Industri Besi Beton

Berkedudukan di Gresik, Jawa Timur, Indonesia

Kantor Pusat dan Pabrik
Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28
Kec. Driyorejo, Gresik 61177
Telepon : (031) 750-7303, 750-7791, Faksimili : (031) 7507302

PT BETONJAYA MANUNGAL Tbk
DAFTAR ISI

Halaman

LAPORAN KEUANGAN INTERIM- Pada tanggal 30 September 2013
(Tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan Periode 9 (Sembilan)
bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 (Tidak diaudit)

Surat Pernyataan Direksi	1
Laporan Posisi Keuangan Interim	2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim	4
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	5
Laporan Arus Kas Interim	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim	7



PT. BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

Steel Manufacturing Industry

Jl. Raya Krikilan No. 434 Km 28 Kec. Driyorejo - Gresik Telp. 062 - 031 - 7507303, 7507791 Fax, 062 - 031 - 7507302

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2013 PT. BETONJAYA MANUNGGAL TBK.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- N a m a** : Gwie Gunadi Gunawan
Alamat : Jl. Raya Krikilan No. 434 KM 28 Driyorejo Gresik
Alamat Domisili sesuai KTP atau identitas lain : Jl. Dharmahusada Indah B/147 RT/RW 002/008 Mulyorejo - Surabaya 60115
Nomor Telepon : 031- 7490598 –psw 307
Jabatan : Direktur Utama
- N a m a** : Jenny Tanujaya MBA
Alamat : Jl. Raya Krikilan No. 434 KM 28 Driyorejo Gresik
Alamat Domisili sesuai KTP atau identitas lain : Jl. Mawar No. 27-29 RT/RW 003/003 Tegalsari – Surabaya 60262
Nomor Telepon : 031- 7507791, 7507303
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk.
- Laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - Laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas system pengendalian intern dalam PT. Betonjaya Manunggal Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Oktober 2013

Direktur Utama,

Direktur,



Gwie Gunadi Gunawan PT. Betonjaya Manunggal, Tbk Jenny Tanujaya MBA.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2c, 2f, 3, 29	64.313.228.975	50.613.832.135
Piutang Usaha			
Pihak-pihak Berelasi	2e, 2h, 4, 24	-	11.504.999
Pihak Ketiga - Setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 138.568.990 dan Rp 127.207.749 pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012	2h, 4	15.877.898.527	14.349.965.535
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2e, 2g, 2i, 5, 24, 29	29.791.807.941	22.562.076.454
Persediaan	2j, 6	11.527.294.399	9.735.538.165
Uang Muka Pembelian	7	-	676.556.803
Biaya Dibayar di Muka	2k, 8	303.032.922	100.139.906
Jumlah Aset Lancar		<u>121.813.262.764</u>	<u>98.049.613.997</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada Entitas Asosiasi	2i, 9, 24	32.359.980.020	31.172.094.975
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	2r, 12	1.143.805.239	1.158.766.800
Aset Tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 27.510.683.853 pada 30 September 2013 dan Rp 26.926.593.239 tahun 2012	2i 10	15.135.741.115	14.720.052.295
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>48.639.526.374</u>	<u>47.050.914.070</u>
JUMLAH ASET		<u>170.452.789.138</u>	<u>145.100.528.067</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
 Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Utang Usaha	2e, 11, 24		
Pihak Berelasi		31.273.130.105	25.809.621.518
Pihak Ketiga		326.853.042	446.278.891
Utang Pajak	2r, 12	2.230.077.471	2.485.544.900
Utang Lain-lain	13		
Pihak Berelasi		-	-
Pihak Ketiga		190.779.577	153.626.464
Beban akrual	14	1.096.346.101	853.961.255
Jumlah Liabilitas Lancar		<u>35.117.186.296</u>	<u>29.749.033.028</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Imbalan Kerja	2q, 23	2.356.497.413	2.172.538.795
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>2.356.497.413</u>	<u>2.172.538.795</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>37.473.683.709</u>	<u>31.921.571.823</u>
EKUITAS			
Modal Saham - Nilai Nominal			
Rp 100 per saham, Modal Dasar -			
460.000.000 saham, Modal			
Ditempatkan dan Disetor			
Penuh 180.000.000 saham	15	18.000.000.000	18.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	2o, 16	529.666.050	529.666.050
Pendapatan komprehensif lainnya	2e, 2n, 5, 9, 24	(299.182.274)	(149.174.977)
Saldo Laba tidak Ditentukan			
Penggunaannya		114.748.621.654	94.798.465.171
Jumlah Ekuitas		<u>132.979.105.430</u>	<u>113.178.956.244</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>170.452.789.138</u>	<u>145.100.528.067</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM
 Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal
 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 September 2013 Rp	30 September 2012 Rp
PENJUALAN BERSIH	2p, 17, 24	88.142.180.230	117.792.013.720
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p, 18, 24	75.771.503.139	95.037.284.996
LABA KOTOR		<u>12.370.677.091</u>	<u>22.754.728.724</u>
Beban Penjualan	2p, 19	(134.628.833)	(112.870.799)
Beban Umum dan Administrasi	2p, 20	(4.328.782.506)	(3.731.845.697)
Penghasilan Bunga	21	1.497.292.334	858.264.429
Keuntungan (Kerugian) Kurs Mata Uang Asing - Bersih	2c, 29	15.241.428.316	3.736.792.808
Laba penjualan investasi sementara - saham		-	-
Pemulihan Penyisihan kerugian piutang tak tertagih		-	-
Laba penjualan aset tetap		-	282.000.000
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih		(6.775.353)	(12.784.517)
Jumlah		<u>12.268.533.958</u>	<u>1.019.556.224</u>
LABA USAHA		24.639.211.049	23.774.284.948
Bagian Laba Entitas Asosiasi	9	1.186.135.467	794.021.815
LABA DARI OPERASI SEBELUM PAJAK		<u>25.825.346.516</u>	<u>24.568.306.763</u>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2r, 12	(5.875.190.034)	(5.744.985.146)
LABA PERIODE BERJALAN		<u>19.950.156.483</u>	<u>18.823.321.617</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Laba (rugi) belum direalisasi dari Efek yang tersedia untuk dijual		(202.342.500)	(58.211.085)
Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi dari Rugi Belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual		2.332.770	26.626.757
Pajak Penghasilan Terkait		50.002.433	7.896.082
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK		<u>(150.007.297)</u>	<u>(23.688.246)</u>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>19.800.149.186</u>	<u>18.799.633.371</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah Penuh)	2s, 22	<u>110,83</u>	<u>104,57</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
 Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal
 30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan	Komponen Ekuitas Lainnya							
	Modal Disetor Rp	Tambahan Modal Disetor Rp	Efek Yang Tersedia Untuk Dijual Rp	Bagian laba (Rugi)Entitas Asosiasi Rp	Jumlah Pendapatan Komprehensif lainnya Rp	Saldo Laba Tidak ditentukan penggunaannya Rp	Laba Komprehensif tahun berjalan Rp	Jumlah Ekuitas Rp
Saldo per 1 Januari 2012	18.000.000.000	529.666.050	(41.218.397)	(342.416)	(41.560.813)	73.636.838.021	73.595.277.208	92.124.943.258
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	18.823.321.617	18.823.321.617	18.823.321.617
Dividen	-	-	-	-	-	(3.600.000.000)	(3.600.000.000)	(3.600.000.000)
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	(43.658.314)	19.970.068	(23.688.246)	-	(23.688.246)	(23.688.246)
Saldo Per 30 September 2012	18.000.000.000	529.666.050	(84.876.711)	19.627.652	(65.249.059)	88.860.159.638	88.794.910.579	107.324.576.629
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	5.938.305.533	5.938.305.533	5.938.305.533
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	(99.827.239)	15.901.321	(83.925.918)	-	(83.925.918)	(83.925.918)
Saldo per 31 Desember 2012	18.000.000.000	529.666.050	(184.703.950)	35.528.973	(149.174.977)	94.798.465.171	94.649.290.194	113.178.956.244
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	19.950.156.483	19.950.156.483	19.950.156.483
Pendapatan komprehensif lain	-	-	(151.756.875)	1.749.578	(150.007.297)	-	(150.007.297)	(150.007.297)
Jumlah	-	-	(151.756.875)	1.749.578	(150.007.297)	19.950.156.483	19.800.149.186	19.800.149.186
Saldo Per 30 September 2013	18.000.000.000	529.666.050	(336.460.825)	37.278.551	(299.182.274)	114.748.621.654	114.449.439.380	132.979.105.430

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**LAPORAN ARUS KAS INTERIM**

Untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir pada Tanggal

30 September 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	30 September 2013	30 September 2012
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	95.428.609.019	131.382.255.805
Pembayaran kas kepada pemasok	(67.015.918.955)	(88.006.598.140)
Pembayaran kas kepada karyawan	(2.893.946.822)	(3.754.119.330)
Pembayaran lainnya	(2.412.769.190)	(7.586.971.445)
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	23.105.974.052	32.034.566.890
Penghasilan bunga	1.608.210.424	580.890.588
Laba Penjualan Aset Tetap	-	282.000.000
Pembayaran pajak penghasilan	(5.782.361.204)	(5.221.431.000)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	18.931.823.272	27.676.026.478
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian dan pembangunan aset tetap	(999.779.434)	(4.941.239.449)
Pembayaran Dividen Tunai	-	(3.600.000.000)
Investasi Saham dan deposito	(4.210.237.579)	(19.038.192.117)
Jumlah arus kas dari aktivitas investasi	(5.210.017.013)	(27.579.431.566)
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	13.721.806.259	96.594.912
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	50.613.832.135	132.738.880
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(22.409.419)	(15.819.295)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	64.313.228.975	213.514.497

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Betonjaya Manunggal Tbk. (Perusahaan) didirikan pada tanggal 27 Pebruari 1995 dengan akta No. 116 dari Suyati Subadi, SH., notaris di Gresik. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C2-10.173.HT.01.01.th.95 tanggal 16 Agustus 1995, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 18 Tanggal 1 Maret 1996, Tambahan No. 9609a. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 24 tanggal 23 Juli 2010 dari Dian Silviyana Khusnarini, SH., notaris di Surabaya, dalam rangka penyesuaian dengan undang - undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akte perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-21994.AH.01.02. tahun 2011 tanggal 3 Mei 2011, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 70 tanggal 31 Agustus 2012, Tambahan No 42894.

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo - Gresik, Jawa Timur.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1996 dan saat ini bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan di dalam negeri. Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 31 karyawan pada tahun 2013 dan 2012. Tenaga kerja untuk bagian produksi disediakan dari pihak ketiga.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama : Gwie Gunato Gunawan
Komisaris Independen : Drs. Bambang Hariadi, MEC, Ak.

Direktur Utama : Gwie Gunadi Gunawan
Direktur : Ny. Jenny Tanujaya, MBA
Drs. Andy Soesanto, MBA, MM

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

Ketua : Drs. Bambang Hariadi, MEC, Ak.
Anggota : Rahmat Zuhdi, SE, MSA, Ak.
Isomudin SE

Personil manajemen kunci adalah Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Manajer perusahaan.

Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 31 karyawan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012. Tenaga kerja untuk bagian produksi disediakan dari pihak ketiga.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataaan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1600/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 65.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 18 Juli 2001 saham hasil penawaran tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No VIII.G.7 tentang "Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau Perusahaan Publik "yang terdapat dalam lampiran keputusan ketua Bapepam -LK No KEP -347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Interim

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan interim ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan interim disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas interim disajikan dengan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan interim ini adalah Rupiah (Rp).

Standar Akuntansi Baru

Standar akuntansi baru atau revisi atas standar akuntansi yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, yang relevan terhadap Perusahaan adalah PSAK 60 "Instrument Keuangan: Pengungkapan"

Perusahaan telah mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dari penyesuaian PSAK 60 tersebut, namun tidak material terhadap laporan keuangan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas dalam mata uang asing disesuaikan kedalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia. Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, nilai tukar yang digunakan adalah masing-masing Rp 11,613 dan Rp 9.670 per 1 USD

d. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan Manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas pada tanggal laporan keuangan interim serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Nilai aset, liabilitas, pendapatan dan beban sebenarnya kemungkinan berbeda.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan Perusahaan membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor).

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

a Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut :

- i Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan.
- ii Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan.
- iii Personil manajemen kunci Perusahaan atau induk Perusahaan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut :

- i Perusahaan lain dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
- ii Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau dari perusahaan lain dalam Grup).
- iii Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari perusahaan ketiga.
- v Perusahaan lain tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau perusahaan lain yang terkait dengan
- vi Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- vi Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) yang memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan atau merupakan personil manajemen kunci
- i Perusahaan (atau entitas induk dari Perusahaan).

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Investasi

Deposito Berjangka

Deposito Berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijaminan atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

Investasi Efek

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 55 (Revisi 2011) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengukuran, dan PSAK 60 tentang Instrumen Keuangan: Pengungkapan (catatan 2n.4).

h. Piutang Usaha

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 55 (Revisi 2011) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengukuran, dan PSAK 60 tentang Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagihkan semua piutang sesuai dengan persyaratan piutang. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, probabilitas bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan dalam pembayaran (lebih dari 30 hari jatuh tempo) dianggap sebagai indikator bahwa piutang usaha telah turun nilainya. Jumlah penyisihan tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi. Ketika piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapuskan terhadap akun penyisihan. Penerimaan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada entitas dimana Perusahaan memiliki saham berhak suara kurang dari 20%, namun mempunyai pengaruh signifikan tetapi tidak dapat mengendalikan, dicatat dengan metode ekuitas.

Keberadaan pengaruh signifikan dibuktikan dengan satu atau lebih cara berikut ini:

- 1 Keterwakilan dalam dewan direksi dan dewan komisaris atau organ setara di investee;
- 2 Partisipasi dalam proses pembuatan kebijakan, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan tentang dividen atau distribusi lainnya;
- 3 Adanya transaksi material antara investor dengan investee;
- 4 Pertukaran personel manajerial; atau
- 5 Penyediaan informasi teknis pokok.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Keberadaan pengaruh signifikan Perusahaan dengan investee dibuktikan dengan adanya keterwakilan dalam dewan direksi dan dewan komisaris dan adanya transaksi material antara investor dengan investee.

Berdasarkan metode ekuitas, biaya perolehan investasi ditambahkan atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atau entitas anak atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan dikurangi deviden tunai yang diterima.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan Perlengkapan	10 - 16
Instalasi gas dan listrik	4 - 15
Kendaraan	5 - 10
Inventaris kantor dan pabrik	4

Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan legal atas hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari perolehan tanah.

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomik tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah material dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan di dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi dari biaya-biaya pembelian bahan dan peralatan, serta biaya konstruksi lainnya termasuk biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs) yang berkaitan langsung dengan pembangunan aset tetap Perusahaan. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada akhir periode/tahun buku pelaporan, perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai residu, metode penyusutan dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

m. Penurunan Aset Non Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi komprehensif.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam catatan 2n.

n. Instrumen Keuangan

PSAK 60 yang berlaku efektif 1 Januari 2012 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja Perusahaan, pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat lain yang sesuai.

1. Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (amortized cost) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (effective interest rate).

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada saat proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya termasuk dalam klasifikasi ini.

(iii) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (*Held To Maturity* ("HTM"))

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (net carrying amount) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan HTM.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual (*Available For Sale* ("AFS"))

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi komprehensif.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2 Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

(ii) **Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.**

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan utang.

3 Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

4 Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada laporan posisi keuangan.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan.

Investasi saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

5 Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premi atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

6 Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

· **Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi**

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan AFS

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, bukti obyektif meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif direklas dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang untuk tujuan pengukuran kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

7 Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi kriteria "pass-through" dan (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

8 Akuntansi Lindung Nilai

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Lindung Nilai atas Arus Kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi komprehensif. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau liabilitas non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika instrumen lindung nilai telah jatuh tempo atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

o. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan dikurangkan langsung dari agio saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Penjualan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan.

Penghasilan Bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Imbalan Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Revisi PSAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain. Perusahaan memilih mempertahankan metode yang dipakai sebelumnya yaitu metode 10% koridor sehubungan dengan pengakuan keuntungan/ kerugian aktuarial yang timbul, seperti diuraikan dibawah ini :

- Perhitungan imbalan kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.
- Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

r. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan", yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan. PSAK revisi ini juga mensyaratkan entitas untuk mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan beserta bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak menurut ketentuan perpajakan yang berlaku. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus di laporan keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

s. Laba per Saham

Laba per Saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. Kas dan Setara Kas

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Kas	11.807.116	5.646.200
Bank Pihak ketiga :		
Rupiah :		
PT Bank Central Asia, Tbk	144.653.533	701.222.159
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	10.074.745	27.885.240
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6.685.111	24.250.543
Sub Jumlah	<u>161.413.389</u>	<u>753.357.942</u>
Dollar Amerika Serikat :		
PT Bank UOB Indonesia	255.287.650	321.147.372
PT Bank Central Asia, Tbk	13.005.631	11.264.776
Standard Chartered Bank	215.189	492.396
Sub Jumlah	<u>268.508.470</u>	<u>332.904.544</u>
Deposito berjangka		
Rupiah	-	-
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank UOB Indonesia	63.871.500.000	49.521.923.449
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	-
Sub Jumlah	<u>63.871.500.000</u>	<u>49.521.923.449</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u><u>64.313.228.975</u></u>	<u><u>50.613.832.135</u></u>
Tingkat Bunga Deposito per Tahun, Dollar Amerika Serikat	0,50% - 3,25%	2,75% - 3,25%

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 tidak terdapat saldo Kas dan setara kas pada pihak berelasi

Jangka waktu penempatan deposito adalah 12 bulan Automatic Roll Over, Namun demikian sesuai dengan surat konfirmasi dari PT Bank UOB Indonesia tanggal 30 September 2013 bahwa penempatan deposito tersebut dengan status *breakable* (dapat dicairkan setiap saat).

Penempatan pada kas dan setara kas dilakukan pada pihak ketiga dan tidak digunakan sebagai jaminan.

4. Piutang Usaha

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak Ketiga		
PT. Ardhinawa	2.885.277.483	-
PT. Indo Mulya	2.710.545.640	-
Bpk. Suwidji	1.707.760.450	-
UD. Yulia	1.641.309.992	783.867.840
PT. Rajawali Daya Perkasa	1.240.177.323	2.124.382.667
PT. Elang Perkasa Jayatama	1.097.940.624	-
PT. Mitra Bangun Prima	829.001.437	-
PT. Sarana Bangun Ragam Cipta	809.725.092	-
PT. Tata Baskara Jaya	642.059.880	1.178.760.000
Bpk. Nisak Nasir	418.904.514	364.050.951
CV. Wira Artha Nusantara	399.330.052	165.550.000
Bpk. Gunawan	342.576.456	125.613.679
PT. Surya Bangun Persada Indah	246.291.518	157.182.531
PT. Chalidana Inti Permata	241.920.893	257.368.056
CV. Mitra Perkasa	139.231.499	107.548.023
PT. Atak Otomotif Indo Metal	138.870.985	751.135.990
PT. Warna Warni Media	102.912.018	923.329.324

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

UD. Mekarsari	96.745.833	96.745.833
Bpk. Susanto Tjahyono	68.530.462	66.339.955
PT. Angkasa Perindo Sakti	61.744.877	61.744.877
CV. Wonokusumo Indah	60.918.000	-
Bpk. Sanusi	32.115.900	32.115.900
Bpk. Susilo	24.571.676	24.571.676
PT. Apie Indokarunia	21.533.985	33.133.463
Bpk. Sugandi	20.000.029	20.000.029
Bpk. Ali	13.920.123	13.920.123
PT. Delta Patria	11.696.425	11.696.425
CV. Wahyu Persada	-	3.473.525.066
UD. Uda Manjur	-	975.631.217
CV. Talenta Mulya Synergy	-	656.655.065
CV. Abadi Jaya	-	430.782.341
Bpk. Hasyim	-	421.690.995
PT. Laras Trikarsatama	-	322.272.973
PT. Sinar Pembangunan Abadi	-	191.910.400
PT. Sumber Abadi Indonesia	-	129.427.980
CV. Karya Indah Timur	-	128.591.980
PT. Prambanan Dwipaka	-	65.587.995
Bpk. Edy Mulyanto	-	64.979.992
PT. Delta Bangun Griya	-	64.675.996
CV. Ferroindo Steel	-	64.523.987
CV. Duta Karya Optima	-	63.839.996
PT. Chalidana Dwi Mandiri	-	44.761.624
CV. Penta Pratama	-	24.641.991
CV. Graha Nusantara	-	47.971.000
Lain-lain dibawah Rp 10 juta	10.854.351	6.645.344
Jumlah	16.016.467.517	14.477.173.284
Penyisihan Piutang Ragu - ragu	(138.568.990)	(127.207.749)
Jumlah	15.877.898.527	14.349.965.535
Pihak Berelasi		
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	-	11.504.999
Jumlah Piutang Usaha	15.877.898.527	14.361.470.534
b. Berdasarkan Umur (Hari)		
Belum jatuh tempo	12.682.515.164	9.251.053.746
Telah Jatuh Tempo:		
1 - 30 hari	2.344.102.165	4.450.145.008
31 - 60 hari	480.489.088	463.059.690
61 - 90 hari	15.794.988	56.979.632
91 - 120 hari	52.751.941	-
Lebih dari 120 hari	440.814.171	26.440.207
Jumlah	16.016.467.517	14.247.678.283
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(138.568.990)	(127.207.749)
Jumlah Piutang Usaha	15.877.898.527	14.120.470.534
Mutasi Penyisihan Piutang Ragu - ragu		
Saldo awal	127.207.749	77.117.867
Penambahan	11.361.241	50.089.882
Pengurangan	-	-
Saldo Akhir	138.568.990	127.207.749

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu - ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat piutang usaha yang dijamin.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
<u>Deposito berjangka</u>		
Dollar Amerika Serikat		
PT. Bank International Indonesia, Tbk.	26.709.900.000	19.340.000.000
Jumlah	26.709.900.000	19.340.000.000
<u>Deposito yang Dijaminkan</u>		
Rupiah		
PT. Bank Mandiri(Persero) Tbk.	-	149.272.200
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	293.185.200	143.913.000
	293.185.200	293.185.200
Dollar Amerika Serikat :		
PT. Bank Mandiri(Persero) Tbk.	-	417.745.837
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1.034.543.640	443.705.726
Jumlah	1.034.543.640	861.451.563
Bunga Deposito yang akan diterima	499.655.601	610.573.691
Penempatan pada efek yang tersedia untuk dijual :		
Biaya Perolehan Saham PT Gunawan Dian Jaya Steel, Tbk. 13.489.500 lembar saham pada 30 September 2013 dan 31 Desember 2012	1.628.533.490	1.628.533.490
Rugi yang belum direalisasi	(374.009.990)	(171.667.490)
Nilai Pasar	1.254.523.500	1.456.866.000
Jumlah	29.791.807.941	22.562.076.454
Mutasi perolehan saham tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:		
	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
Harga perolehan awal	1.628.533.490	1.079.217.863
Penambahan periode berjalan	-	549.315.627
Pengurangan periode berjalan	-	-
Jumlah	1.628.533.490	1.628.533.490
Mutasi laba (rugi) pemilikan efek yang belum direalisasi		
Saldo awal	(226.625.353)	(54.957.863)
Laba (rugi) belum direalisasi	(147.384.637)	(171.667.490)
Laba yang direalisasi atas penjualan efek	-	-
Saldo akhir	(374.009.990)	(226.625.353)
Mutasi laba (Rugi) belum direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual:		
Pendapatan atas laba belum direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual	(374.009.990)	(226.625.353)
Penghasilan (beban) pajak tangguhan	93.502.498	56.656.338
Jumlah pendapatan komprehensif lain	(280.507.492)	(169.969.015)
Tingkat Bunga Deposito Berjangka Per Tahun		
Rupiah	5,25%	5,50%
Dollar Amerika Serikat	1,70%-3,90%	2,00%

Deposito yang dijaminkan merupakan deposito berjangka waktu 12 bulan yang digunakan sebagai jaminan atau bank garansi kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Penempatan deposito berjangka dilakukan pada pihak ketiga.

Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penempatan pada efek yang tersedia untuk dijual dilakukan pada pihak-pihak berelasi (Catatan 24).

Bunga Deposito akan diterima merupakan pendapatan bunga deposito berjangka pada beberapa Bank pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh bunga yang akan diterima tersebut dapat tertagih sesuai dengan tanggal jatuh temponya.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 perusahaan tidak membentuk cadangan penghapusan kerugian bunga deposito yang akan diterima karena bunga deposito akan diterima tersebut diyakini dapat tertagih tepat pada waktunya.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. Persediaan

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Barang Jadi	7.105.736.618	6.594.959.171
Bahan Baku	1.589.503.877	842.370.887
Suku Cadang	2.832.053.904	2.298.208.107
Sub Jumlah	11.527.294.399	9.735.538.165
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	-	-
Jumlah	11.527.294.399	9.735.538.165
Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan		
Saldo Awal	-	-
Pemulihan Persediaan	-	-
Saldo Akhir	-	-

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, persediaan suku cadang diasuransikan kepada PT Asuransi Raksa Praktikara dan PT. Asuransi Pratama Karya terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.500.000.000 dan Rp 550.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan, karena sebagian besar persediaan suku cadang bersifat tidak mudah rusak atau usang.

Berdasarkan review atas status persediaan terhadap indikator penurunan nilai, tidak terdapat bukti objektif atas penurunan nilai persediaan sehingga tidak ada penyisihan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh persediaan tidak dijamin atas utang ataupun pinjaman Perusahaan.

7. Uang Muka Pembelian

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Lustre Metals and Minerals SDN BHD - Skid Rail	-	63.024.800
UCC Industry Thailand - Roller	-	461.146.943
Sun Glare - Roller	-	152.385.060
Jumlah	-	676.556.803

8 Biaya Dibayar Dimuka

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Gaji dan upah karyawan	252.063.000	71.263.000
Asuransi	45.969.922	28.876.906
Lain-lain	5.000.000	-
Jumlah	303.032.922	100.139.906

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. Investasi pada Entitas Asosiasi

Akun ini merupakan penyertaan pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (entitas asosiasi) yang dicatat dengan metode ekuitas dan diterapkan secara prospektif (Catatan 2i). Pemilikan investasi saham kepada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk dimaksudkan untuk investasi jangka panjang yang pada saatnya dapat meningkatkan sinergi usaha.

Perubahan investasi selama periode Januari - September 2013 dan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

30 September 2013						
Entitas Asosiasi	Lembar Saham	Kepemilikan Efektif %	Saldo per 31 Des 2012 Rp	Bagian Laba Bersih		Saldo per 30 Sept 2013 Rp
				Lab Bersih Rp	Pendapatan Komprehensif lain Rp	
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	180.000.000	2,20	31.172.094.975	1.186.135.467	1.749.578	32.359.980.020

31 Desember 2012						
Entitas Asosiasi	Lembar Saham	Kepemilikan Efektif %	Saldo per 31 Des 2011 Rp	Bagian Laba Bersih		Saldo per 31 Des 2012 Rp
				Lab Bersih Rp	Pendapatan Komprehensif lain Rp	
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	180.000.000	2,20	30.125.955.582	1.025.002.940	21.136.453	31.172.094.975

Bagian Perusahaan atas aset dan liabilitas serta hasil usaha dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
Jumlah Aset	1.420.673.670.807	1.163.971.056.842
Jumlah Liabilitas	573.939.994.825	371.046.594.375
Jumlah Ekuitas	846.733.675.982	792.924.462.467
Pendapatan Bersih	1.062.484.007.870	1.647.928.004.308
Lab Bersih	53.915.248.515	46.591.042.719
Lab komprehensif Periode berjalan	53.809.213.515	47.551.790.582

Akun ini merupakan Investasi Surat Berharga ke PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. (PT GDS).

Pada tanggal 21 Desember 2009, Perusahaan membeli saham milik PT GDS sejumlah 163.429.500 lembar saham atau 1,99% dengan biaya perolehan sebesar Rp 26.148.720.000 yang dimaksudkan untuk memiliki saham pada PT GDS secara jangka panjang yang pada saatnya dapat meningkatkan sinergi usaha. Transaksi tersebut merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-412/BL/2009 dan transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud dalam peraturan No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP 413/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 yang memerlukan persetujuan pemegang saham perusahaan. Persetujuan tersebut telah diperoleh melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) berdasarkan akta Berita Acara Rapat No. 20 tanggal 15 Desember 2009, oleh Untung Darnosoewirjo SH., notaris di Surabaya.

Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan penambahan pembelian saham milik PT GDS sejumlah 16.570.500 lembar saham dengan biaya perolehan sebesar Rp 1.784.729.116 yang dimaksudkan untuk memenuhi kekurangan pembelian investasi saham yang telah ditentukan sesuai dengan surat kolektif saham.

Jumlah keseluruhan kepemilikan saham investasi pada entitas asosiasi atas saham milik PT GDS pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar 180.000.000 lembar saham atau 2,20 % dari jumlah saham PT GDS. (Catatan 5 dan 9).

Nilai wajar investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 16.740.000.000 dan Rp 19.440.000.000.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

10 Aset Tetap

	30 September 2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Tanah	3.724.348.083	-	-	-	3.724.348.083
Bangunan dan Prasarana	3.811.609.460	-	-	-	3.811.609.460
Mesin dan Perlengkapan	22.896.779.366	2.200.000	-	-	22.898.979.366
Instalasi gas dan Listrik	1.333.329.156	-	-	-	1.333.329.156
Kendaraan	886.323.180	-	-	-	886.323.180
Inventaris kantor dan pabrik	849.742.309	1.875.000	-	374.264.030	1.225.881.339
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan Prasarana	2.153.804.965	561.681.818	-	-	2.715.486.783
Mesin dan perlengkapan	3.328.498.988	171.410.073	-	-	3.499.909.061
Instalasi gas dan listrik	2.306.396.528	244.162.012	-	-	2.550.558.540
Inventaris kantor dan pabrik	355.813.499	18.450.531	-	(374.264.030)	-
Jumlah	41.646.645.534	999.779.434			42.646.424.968
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan Prasarana	2.709.423.334	142.935.355	-	-	2.852.358.689
Mesin dan Perlengkapan	21.741.789.505	286.748.871	-	-	22.028.538.376
Instalasi gas dan Listrik	1.309.106.938	11.757.974	-	-	1.320.864.912
Kendaraan	456.131.513	87.993.750	-	-	544.125.263
Inventaris kantor dan pabrik	710.141.949	54.654.664	-	-	764.796.613
Jumlah	26.926.593.239	584.090.614			27.510.683.853
Jumlah	14.720.052.295				15.135.741.115
	31 Desember 2012				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Tanah	1.680.598.083	2.043.750.000	-	-	3.724.348.083
Bangunan dan Prasarana	3.811.609.460	-	-	-	3.811.609.460
Mesin dan Perlengkapan	22.896.779.366	-	-	-	22.896.779.366
Instalasi gas dan Listrik	1.333.329.156	-	-	-	1.333.329.156
Kendaraan	721.823.180	469.300.000	304.800.000	-	886.323.180
Inventaris kantor dan pabrik	800.242.309	49.500.000	-	-	849.742.309
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan Prasarana	1.872.907.910	280.897.055	-	-	2.153.804.965
Mesin dan perlengkapan	3.140.999.654	187.499.334	-	-	3.328.498.988
Instalasi gas dan listrik	-	2.306.396.528	-	-	2.306.396.528
Inventaris kantor dan pabrik	-	355.813.499	-	-	355.813.499
Jumlah	36.258.289.118	5.693.156.416	304.800.000		41.646.645.534
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan Prasarana	2.518.842.861	190.580.473	-	-	2.709.423.334
Mesin dan Perlengkapan	21.231.968.753	509.820.752	-	-	21.741.789.505
Instalasi gas dan Listrik	1.293.429.638	15.677.300	-	-	1.309.106.938
Kendaraan	721.823.180	39.108.333	304.800.000	-	456.131.513
Inventaris kantor dan pabrik	643.008.377	67.133.572	-	-	710.141.949
Jumlah	26.409.072.809	822.320.430	304.800.000		26.926.593.239
Jumlah	9.849.216.309				14.720.052.295

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut::

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Beban Pabrikasi (Catatan 18)	441.442.200	716.078.525
Beban Usaha (Catatan 20)	142.648.414	106.241.905
Jumlah	584.090.614	822.320.430

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan memiliki dua bidang tanah yang terletak di Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Gresik, Jawa Timur dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 41 dan 100 masing - masing dengan luas 13.160 m2 dan 1.635 m2 yang berjangka waktu 30 tahun dan akan jatuh tempo tahun 2024 dan 2033. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah dipeoleh secara sah dan didukung bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan juga melakukan pembelian sebidang tanah terletak di desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Gresik, Jawa Timur dengan hak kepemilikan berupa perikatan jual beli dan kuasa menjual yang dikeluarkan oleh Notaris Linda Sahono, SH. No. 02 dan No. 03 tanggal 06 Maret 2012. Saat ini sedang dilakukan proses pengurusan balik nama menjadi atas nama Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 seluruh aset tetap kecuali tanah dan kendaraan telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran dan resiko lainnya pada PT Asuransi Raksa Pratikara dan PT Kurnia Insurance Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 52.955.700.000 dan Rp 41.916.600.000. Aset tetap kendaraan diasuransikan terhadap semua resiko kepada PT Sathya Wahana Indonesia dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 563.000.000 dan Rp 435.000.000 masing - masing pada tahun 2013 dan 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset dalam penyelesaian terutama meliputi mesin dan perlengkapan, bangunan dan prasarana dan Instalasi Gas dan Listrik dengan estimasi penyelesaian sebagai berikut :

Aset Dalam Penyelesaian:	Persentase Penyelesaian	Estimasi Penyelesaian
Bangunan dan Prasarana	99%	Januari 2014
Mesin dan Perlengkapan	97%	Januari 2014
Instalasi Gas dan Listrik	100%	Januari 2014

Aset dalam penyelesaian yang diperkirakan dapat diselesaikan pada bulan Agustus 2013 masih mengalami kendala yang memerlukan pembenahan lebih lanjut karena setelah dilakukan uji coba pada pertengahan bulan Juli 2013 terjadi kebakaran pada *Rotor AC motor slipring 300KW*. Progres perbaikan sampai dengan 20 September 2013 telah mencapai 20%. Penyelesaian pekerjaan ini diperkirakan pada bulan Januari 2014.

Seluruh aset tetap dan aset dalam penyelesaian tidak dijaminakan.

Perhitungan (keuntungan)/ kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut :

	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
Harga Perolehan	-	304.800.000
Akumulasi penyusutan	-	(304.800.000)
Nilai buku bersih	-	-
Hasil Penjualan	-	282.000.000
(Keuntungan)/kerugian penjualan aset tetap	-	282.000.000

Nilai wajar aset tetap per 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, berdasarkan pada penilaian dari penilai independen KJPP Toto Suharto & Rekan dalam laporannya bertanggal 31 Januari 2013. Penilai menggunakan dasar penilaian Nilai Pasar, untuk menentukan Nilai Pasar aset tetap dipergunakan metode pendekatan biaya. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai wajar tersebut masih relevan karena tidak terdapat perubahan kondisi fisik aset tetap secara signifikan pada 31 Desember 2012 sampai dengan 30 September 2013.

	Indikasi Nilai Pasar
Tanah	8.877.000.000
Bangunan	9.099.300.000
Mesin	14.545.600.000

11 Utang Usaha

	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak Berelasi		
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	31.273.130.105	25.809.621.518
Pihak Ketiga		
PT. Apie Indokarunia	110.880.000	55.924.000
Expedisi Lancar	61.914.880	94.150.890
PT. Laksakurnia Indonesia	17.069.999	16.001.997
PT. Karyateguh Metaljaya	16.654.000	-
PT. Aneka Gas Industri	13.079.121	33.641.673
PT. Sandi Mas Persada	9.460.000	9.240.000
PT. Samator	9.220.746	84.927.821
PT. Pakta Anugrah Gemilang	8.150.000	-
PT. Lima-Lima Dinamika	6.040.100	1.342.000
PT. Sinar Surabayasakti	5.425.000	-
UD. Lima Mas	4.702.500	1.570.000
Sutindo Raya Mulia	4.400.000	-
PT. Gala Prima	4.354.000	1.953.000
UD. Sentral Jaya	4.154.150	134.750

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tony Hartanto/Kholifah Jaya, UD	4.090.000	6.675.000
CV. Habetec	3.176.800	480.480
PT. Mitra Saruta Indonesia	2.600.000	5.180.000
PT. Aneka Jaya Baut Sejahtera B P. Surabaya	2.035.762	1.197.482
PT. Asean Bearindo Jaya	1.650.000	-
Link Microsystems	1.367.410	7.216.000
Fifi Percetakan& Sablon	1.100.000	1.735.000
UD. Sinar Abadi	1.080.000	-
PT. Tirta Bahagia	900.000	-
PT. Tekkindo Skodaraya	819.300	830.500
PT. Metalisha Sentosa	356.400	-
PT. Tira Austenite, Tbk.	-	20.404.000
Bengkel Mesin Bersaudara	-	19.360.000
PT. Betjik Djojo	-	17.600.000
PT. Mitra Pratama Crenindo	-	17.538.750
NTN Bearindo	-	16.324.000
Altraman (Alexindo Putra Mandiri)	-	7.590.000
Pandulima Jaya Teknik	-	6.600.000
PT. Benteng Api Technic	-	1.980.000
PT. Madearu Efilite Alindo	-	1.606.000
PT. Momentum Djaja	-	1.301.300
PT. Asian Beltindo Jaya	-	1.210.000
Lain-lain (Masing-2 <Rp 1 juta)	-	781.000
Sub Jumlah	32.172.874	11.783.248
Jumlah	326.853.042	446.278.891
Jumlah	31.599.983.147	26.255.900.409
b. Berdasarkan Umur (hari)		
Belum jatuh tempo	10.154.102.400	8.503.458.272
Telah Jatuh Tempo:		
1 - 30 hari	2.510.877.933	9.470.650.819
31 - 60 hari	10.550.499.800	8.276.535.020
61 - 90 hari	6.689.957.576	-
91 - 120 hari	1.694.545.438	-
Lebih dari 120 hari	-	5.256.298
Jumlah	31.599.983.147	26.255.900.409

Seluruh hutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan bahan pembantu, berkisar 15 sampai 60 hari.

Tidak ada jaminan yang diberikan atas hutang usaha Perusahaan

12 Perpajakan

a. Utang Pajak

	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
Pajak kini		
Tahun berjalan	1.649.778.848	1.602.634.810
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	96.137.500	59.561.601
Pasal 23	4.248.130	1.339.202
Pasal 25	159.624.000	596.312.000
Pajak Pertambahan Nilai	320.288.993	225.697.287
Jumlah	2.230.077.471	2.485.544.900

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	30 September 2013	30 September 2012	31 Desember 2012
	Rp	Rp	Rp
Pajak Kini	(5.809.642.848)	(5.713.256.254)	(7.483.466.750)
Pajak Tangguhan	(65.547.186)	(31.728.892)	(145.698.806)
Jumlah	(5.875.190.034)	(5.744.985.146)	(7.629.165.556)
Pajak Penghasilan Pendapatan Komprehensif lain	(50.002.433)	7.896.082	35.871.389
Total beban Pajak	(5.925.192.467)	(5.737.089.064)	(7.593.294.167)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	30 September 2013	30 September 2012	31 Desember 2012
	Rp	Rp	Rp
Laba Sebelum Pajak			
Menurut Laporan Laba Rugi	25.825.346.516	24.568.306.763	32.390.792.706
Pengaruh Pengakuan Ekuitas atas			
Laba Entitas Asosiasi	(1.186.135.467)	(794.021.815)	(1.025.002.940)
Jumlah	24.639.211.049	23.774.284.948	31.365.789.766
Perbedaan Temporer :			
Cadangan Kerugian Piutang Tak Tertagih	11.361.241	-	50.089.882
Penyusutan Aset Tetap	(346.590.514)	(288.983.104)	(474.025.167)
Imbalan Pasca Kerja	183.958.618	192.733.852	275.788.045
Akru Pendapatan Bunga deposito	(110.918.090)	(30.666.314)	(434.647.979)
Jumlah	(262.188.745)	(126.915.566)	(582.795.219)
Perbedaan yang Tidak Dapat			
Diperhitungkan Menurut Fiskal :			
Sumbangan dan Jamuan	91.225.780	13.585.000	17.602.711
Penyusutan Kendaraan	15.503.906	19.668.750	26.225.000
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1.386.374.244)	(827.598.115)	(928.702.478)
Laba yang direalisasi atas penjualan efek yang telah dikenakan pajak final	-	-	-
Lain-lain	141.193.644	-	35.747.315
Jumlah	(1.138.450.914)	(794.344.365)	(849.127.452)
Laba Kena Pajak	23.238.571.390	22.853.025.017	29.933.867.095

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut :

	30 September 2013	30 September 2012	31 Desember 2012
	Rp	Rp	Rp
Tarif Pajak yang Berlaku :			
25% x Rp 23.238.571.390	5.809.642.848	-	-
25% x Rp 22.853.025.017	-	5.713.256.254	-
25% x Rp 29.933.867.095	-	-	7.483.466.750
Jumlah	5.809.642.848	5.713.256.254	7.483.466.750
Dikurangi Pajak Dibayar Dimuka			
Pajak Penghasilan			
Pasal 22	(5.568.000)	(7.832.000)	(34.324.000)
Pasal 25	(4.154.296.000)	(3.858.948.000)	(5.846.507.940)
Jumlah	(4.159.864.000)	(3.866.780.000)	(5.880.831.940)
Hutang Pajak Kini	1.649.778.848	1.846.476.254	1.602.634.810

Laba kena pajak dan hutang pajak kini Perusahaan tahun 2012 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pajak Tangguhan

	31 Des 2011	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif Lain	31 Des 2012	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif Lain	30 Sept 2013
Penyusutan Aset Tetap	798.323.542	(118.506.292)	-	679.817.250	(86.647.628)	-	593.169.622
Imbalan Pasca Kerja	474.187.687	68.947.011	-	543.134.698	45.989.655	-	589.124.353
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	-	-	-	-	-	-	-
Penyisihan Piutang Ragu- ragu	19.279.467	12.522.470	-	31.801.937	2.840.310	-	34.642.247
Akru Pendapatan Bunga Deposito	(43.981.428)	(108.661.995)	-	(152.643.423)	(27.729.523)	-	(180.372.946)
Laba (rugi) belum direalisasi dari Efek yang tersedia untuk dijual	13.739.465	-	42.916.873	56.656.338	-	50.585.625	107.241.963
Jumlah	1.261.548.733	(145.698.806)	42.916.873	1.158.766.800	(65.547.186)	50.585.625	1.143.805.239

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 September 2013 Rp	30 September 2012 Rp	31 Desember 2012 Rp
Laba Sebelum Beban Pajak Perusahaan	25.825.346.516	24.568.306.763	32.390.792.706
Pengaruh Pengakuan Ekuitas atas Laba Entitas Asosiasi	(1.186.135.467)	(794.021.815)	(1.025.002.940)
Jumlah	24.639.211.049	23.774.284.948	31.365.789.766
Tarif Pajak yang Berlaku :			
25% x Rp 24.639.211.049	6.159.802.762	-	-
25% x Rp 23.774.284.948	-	5.943.571.237	-
25% x Rp 31.365.789.766	-	-	7.841.447.442
Jumlah	6.159.802.762	5.943.571.237	7.841.447.442
Pengaruh Pajak atas Beban (Manfaat) yang Tidak Dapat Diperhitungkan Menurut Fiskal :			
Sumbangan dan Jamuan	22.806.445	3.396.250	4.400.678
Penyusutan Kendaraan	3.875.977	4.917.188	6.556.250
Penghasilan yang telah Dikenakan Pajak Final	(346.593.561)	(206.899.529)	(232.175.620)
Lain-lain	35.298.411	-	8.936.806
Jumlah	(284.612.728)	(198.586.091)	(212.281.886)
Jumlah Beban Pajak	5.875.190.034	5.744.985.146	7.629.165.556
Pajak Penghasilan Komprehensif lain	(50.002.433)	(7.896.082)	35.871.389
Total beban pajak	5.825.187.601	5.737.089.064	7.665.036.945

13 Utang lain-lain

	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
Pihak berelasi	-	-
Pihak ketiga		
PT. Nat Bour	151.293.623	60.281.952
PT. Panca Sempurna	39.485.954	675.236
PT. Saputra Indo Teknik	-	92.115.724
PT. Surya Wijaya Megah	-	553.552
Jumlah	190.779.577	153.626.464

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

14 Beban akrual

	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
Listrik, Telepon dan Gas	526.325.626	405.899.496
Gaji dan Upah	322.915.191	293.216.993
Jasa profesional dan manajemen	103.380.574	97.146.171
Lain - Lain	143.724.710	57.698.595
Jumlah	1.096.346.101	853.961.255

15 Modal Saham

Nama Pemegang Saham	30 September 2013		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
Positive Mind Limited	82.000.000	45,56%	8.200.000.000
Profit Add Limited	61.750.000	34,31%	6.175.000.000
Ny Jenny Tanujaya, MBA (Direktur)	17.250.000	9,58%	1.725.000.000
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	3.534.500	1,96%	353.450.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	15.465.500	8,59%	1.546.550.000
Jumlah	180.000.000	100,00%	18.000.000.000

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2012		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
Positive Mind Limited	82.000.000	45,56%	8.200.000.000
Profit Add Limited	61.750.000	34,31%	6.175.000.000
Ny Jenny Tanujaya, MBA (Direktur)	17.250.000	9,58%	1.725.000.000
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	3.534.500	1,96%	353.450.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	15.465.500	8,59%	1.546.550.000
Jumlah	180.000.000	100,00%	18.000.000.000

16 Tambahan Modal Disetor

	30 September 2013 dan 31 Desember 2012 Rp
Agio Saham	
Penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat pada tahun 2001 sebanyak 65.000.000 Saham dengan Harga Penawaran Rp 120 per Saham	7.800.000.000
Nilai Nominal Saham yang Dicatat sebagai Modal Disetor atas Pengeluaran 65.000.000 Saham	(6.500.000.000)
Agio saham	1.300.000.000
Dikurangi	
Biaya Emisi Saham yang Dikeluarkan Sehubungan dengan Penawaranm Umum Perdana Saham kepada masyarakat	(770.333.950)
Tambahan Modal Disetor - Bersih	529.666.050

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

17 Penjualan Bersih

	30 September 2013 Rp	30 September 2012 Rp
Hasil Produksi :		
Besi Beton	82.468.762.590	99.852.227.520
Missroll dan Lain-lain	4.241.826.840	6.984.270.710
Waste Plate	1.431.590.800	10.955.515.490
Jumlah	88.142.180.230	117.792.013.720

Sebesar Rp Nihil dan Rp 5.336,370 atau sebesar 0% dan 0,00% dari jumlah penjualan masing-masing untuk periode Januari - September 2013 dan 2012 dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 24).

Rincian penjualan yang melebihi 5% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada 30 September 2013 dan 30 September 2012 adalah sebagai berikut :

	30 September 2013 Rp	30 September 2012 Rp
Nusasembada Bangunindo, PT	10.859.526.050	-
Indo Mulya, PT	9.441.023.440	-
Yulia, UD	6.453.603.790	-
Ardhinawa, PT.	5.315.702.590	-
Rajawali Daya Perkasa, PT.	5.073.309.980	8.374.538.890
Uda Manjur, UD	4.913.061.270	-
Elang Perkasa Jayatama, PT.	3.670.329.310	20.130.582.930
Warna Warni Media, PT.	-	9.074.614.710
Jumlah	45.726.556.430	37.579.736.530

18 Beban Pokok Penjualan

	30 September 2013 Rp	30 September 2012 Rp
Hasil Produksi :		
Bahan Baku yang Digunakan	62.112.526.432	73.040.193.608
Tenaga Kerja Langsung	2.441.787.785	2.334.646.523
Beban Pabrikasi	10.460.600.143	10.161.203.673
Beban Pokok Produksi	75.014.914.360	85.536.043.804
Persediaan barang jadi		
Awal Tahun	6.594.959.171	7.217.100.636
Realisasi Penyisihan Penurunan		
Nilai Persediaan	-	-
Akhir Tahun	(7.105.736.618)	(6.176.878.206)
Beban Pokok Penjualan Barang Jadi	74.504.136.913	86.576.266.234
Beban Pokok Penjualan Waste Plate	1.267.366.226	8.461.018.762
Beban Pokok Penjualan Bahan Penolong	-	-
Jumlah	75.771.503.139	95.037.284.996

98,59% dan 98,84% dari jumlah pembelian masing-masing pada pada periode Januari - September 2013 dan 2012 dari seluruh pembelian bahan baku merupakan pembelian dari pihak berelasi PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Catatan 24).

19 Beban Penjualan

	30 September 2013 Rp	30 September 2012 Rp
Gaji Karyawan dan Tunjangan	123.267.592	112.870.799
Cadangan piutang ragu-ragu	11.361.241	-
Jumlah	134.628.833	112.870.799

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

20 Beban Administrasi dan Umum

	30 September 2013	30 September 2012
	Rp	Rp
Gaji, Upah dan Tunjangan	3.007.277.877	2.862.641.194
Jasa Profesional	368.168.961	194.109.859
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 23)	183.958.618	192.733.852
Pajak-Pajak	141.193.644	-
Keperluan Kantor	33.145.590	27.835.631
Listrik, Air, Faksimili, Telepon dan Telex	57.105.926	64.805.799
Penyusutan (Catatan 10)	142.648.412	59.620.825
Perijinan	57.211.482	64.360.402
Biaya administrasi efek	70.496.155	78.651.069
Bahan bakar, Tol dan Parkir	15.922.500	15.888.295
Perbaikan dan Pemeliharaan	12.355.409	12.007.600
Perlengkapan Kantor	79.534.852	103.783.421
Sumbangan dan Perjamuan	91.225.780	13.585.000
Perjalanan Dinas	7.472.500	1.273.000
Asuransi	7.845.375	5.990.250
Lain-lain	53.219.425	34.559.500
Jumlah	4.328.782.506	3.731.845.697

21 Penghasilan Bunga

	30 September 2013	30 September 2012
	Rp	Rp
Bunga Deposito	1.489.752.874	848.589.413
Jasa Giro	7.539.460	9.675.016
Jumlah	1.497.292.334	858.264.429

22 Laba Per Saham

Laba per Saham Dasar

Data yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar adalah sebagai berikut :

	30 September 2013	30 September 2012
	Rp	Rp
Laba untuk Perhitungan laba per Saham Dasar (Rupiah)	19.950.156.483	18.823.321.617
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa untuk Perhitungan Laba per Saham Dasar	180.000.000	180.000.000
Laba per Saham dasar (Rupiah)	110,83	104,57

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak memiliki transaksi berpotensi dilusi.

23 Liabilitas Imbalan Kerja

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 31 karyawan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah :

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Beban Jasa Kini	102.045.938	155.056.341
Beban Bunga	81.912.680	120.731.704
Keuntungan aktuarial yang diakui	-	-
Jumlah	183.958.618	275.788.045

Liabilitas imbalan pasca kerja di neraca adalah sebagai berikut :

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Nilai Kini Kewajiban yang tidak Didanai	2.028.398.431	2.197.795.970
Keuntungan Aktuarial yang Belum diakui	328.098.982	(25.257.175)
Kewajiban Bersih	2.356.497.413	2.172.538.795

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Mutasi imbalan imbalan kerja bersih di neraca adalah sebagai berikut :

	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
Kewajiban pada Awal Tahun	2.172.538.795	1.896.750.750
Beban Manfaat Karyawan Tahun Berjalan (Catatan 20)	183.958.618	275.788.045
Pembayaran Manfaat	-	-
Jumlah Bersih	2.356.497.413	2.172.538.795

Perhitungan estimasi imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Asumsi Utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	30 September 2013	31 Desember 2012
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/55 Years	55 Tahun/55 Years
Tingkat Diskonto per Tahun	7% p.a	7% p.a
Tingkat Kenaikan Gaji per Tahun	10% p.a	10% p.a
Tabel Kematian	CSO - 1980	CSO - 1980

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja oleh aktuaris independen dilakukan sekali dalam satu tahun yaitu pada setiap akhir tahun.

24 Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

a. Hubungan dan sifat saldo akun dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2013	31 Desember 2012	Presentase Terhadap Jumlah Liabilitas, Penjualan dan HPP	
			30 September 2013 %	31 Desember 2012 %
Piutang Usaha				
Pihak berelasi	-	11.504.999	-	0,01
Hutang Usaha				
Pihak berelasi	31.273.130.105	25.809.621.518	83,45	80,85
Penjualan				
Pihak berelasi				
Kuantias - kg	-	9.240		
Jumlah Rp	-	15.795.460	-	0,01
Pembelian				
Pihak berelasi				
Kuantias - kg	14.608.398	24.517.740		
Jumlah Rp	64.199.755.158	106.232.391.898	84,73	99,42

b. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi	Sifat hubungan dengan Pihak-pihak Berelasi	Sifat Transaksi
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	Entitas Asosiasi	Piutang, Penjualan, Hutang Usaha dan Pembelian
PT. Jaya Pari Steel, Tbk.	Perusahaan yang sebagian pengurusnya sama dengan pengurus	-
PT. Surya Steel	Perusahaan yang beberapa pemegang sahamnya adalah Direksi	-

c. Pada periode Januari-September 2013 dan tahun 2012 Perusahaan melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk 180.000.000 saham atau 2,20% milik PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 32.359.980.020 dan Rp 31.172.094.975 (Catatan 9).

d. Pada periode Januari-September 2013 dan tahun 2012, Perusahaan melakukan investasi jangka pendek dalam bentuk saham yang tersedia untuk dijual, saldo pada 30 September 2013 dan tahun 2012 masing - masing sebesar 13,489,500.saham dengan nilai perolehan Rp 1,628,553,490 (Catatan 5).

e. Total penyertaan saham Perusahaan pada PT. Gunawan Dianjaya Steel. Tbk pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing - masing sebesar 13.489.500 saham atau 0,16% adalah investasi jangka pendek (catatan 5) dan sebesar 180.000.000 saham atau 2,20% adalah investasi jangka panjang (catatan 9)

f Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada manajemen kunci Perusahaan pada periode Januari - September 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1,041,635,901 dan Rp 1,065,539,742 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi. Cadangan imbalan pasca kerja kepada manajemen kunci Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2012 sebesar Rp 955,039,261 dan Rp 868,391,899.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

25 Informasi Segmen

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan hanya menghasilkan 1 (satu) jenis produk besi beton yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam proses produksi, golongan dan pendistribusian produk. Sehingga hanya mempunyai satu segmen usaha.

Segmen Geografis

Perusahaan beroperasi di Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis.

	30 September 2013 Rp	30 September 2012 Rp
<u>Pasar Geografis</u>		
Dalam Negeri :		
Jawa Timur	67.447.645.290	101.794.559.810
Sulawesi Selatan	10.859.526.050	4.005.571.940
Jawa Barat	3.025.353.070	-
Bali	2.754.544.930	5.399.713.490
DKI Jakarta	1.845.328.630	3.413.556.970
Kalimantan Tengah	1.454.595.230	481.177.330
Banten	324.670.710	2.217.291.820
Kalimantan Timur	294.879.960	54.989.990
Jawa Tengah	135.636.360	276.126.420
Sulawesi Tengah	-	51.957.750
Papua	-	50.339.100
Irian Barat	-	46.729.100
Jumlah	88.142.180.230	117.792.013.720

Nilai tercatat aset segmen dan tambahan aset tetap, seluruhnya berada dalam satu wilayah geografis yaitu di Gresik, Indonesia.

26 Perjanjian dan Perikatan Penting

Berdasarkan Kontrak Perjanjian Pemotongan Besi No. 009/W-BTR/X/2012 tanggal 29 Nopember 2013, antara PT Baja Teknik Rekatama (Pihak Pertama) dengan Perusahaan (Pihak Kedua), disepakati bahwa pihak pertama adalah pemborong untuk pekerjaan pemotongan besi (waste plate) yang dibeli Perusahaan dari PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk. Jasa pemotongan tersebut dikenakan sebesar Rp 95 per kg (Termasuk PPN dan belum dipotong PPh pasal 23 sebesar 2%), jangka waktu kontrak perjanjian adalah satu tahun dan efektif mulai tanggal 7 Januari 2013 dan akan diperbaharui setiap tahun.

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama (Sales Note) atas "Order bahan baku (Waste Plate)" dengan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (PT GDS) guna memperlancar pasokan bahan baku (Waste Plate). Perjanjian (Sales Note) tersebut dimaksudkan untuk mempermudah Perusahaan untuk mendapat pasokan bahan baku (Waste Plate). Utang yang timbul dari pembelian tersebut dalam jangka waktu 30 hari dari tanggal pengiriman.

27 Manajemen Risiko Keuangan

Dalam transaksi normal Perusahaan, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

- 1 Risiko Kredit
- 2 Risiko Nilai Tukar Mata Uang
- 3 Risiko Tingkat Suku Bunga
- 4 Risiko Likuiditas
- 5 Risiko Harga

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Perusahaan terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Direksi Perusahaan bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Perusahaan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Kebijakan manajemen Perusahaan mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan. Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

30 September 2013	Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo	Penurunan nilai	Jumlah
Pinjaman yang diberikan dan piutang :				
Bank	64.301.421.859	-	-	64.301.421.859
Piutang Usaha	12.682.102.165	3.334.365.352	(138.568.990)	15.877.898.527
Aset Keuangan Lancar Lainnya	29.791.807.941	-	-	29.791.807.941
Jumlah	106.775.331.965	3.334.365.352	(138.568.990)	109.971.128.327
31 Desember 2012	Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo	Penurunan nilai	Jumlah
Pinjaman yang diberikan dan piutang :				
Bank	50.608.185.935	-	-	50.608.185.935
Piutang Usaha	9.251.053.746	5.237.624.537	(127.207.749)	14.361.470.534
Aset Keuangan Lancar Lainnya	22.562.076.454	-	-	22.562.076.454
Jumlah	82.421.316.135	5.237.624.537	(127.207.749)	87.531.732.923

2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari kas dan setara kas, investasi dan pinjaman.

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Perusahaan terutama disebabkan oleh kas dan setara kas dan aset keuangan lancar lainnya. Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan.

Dalam mengelola risiko mata uang, Perusahaan tidak melakukan hedging, karena transaksi dalam valuta asing tersebut dilakukan dalam jangka pendek. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko signifikan atas fluktuasi mata uang asing dalam transaksi tersebut.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat:

		31 Desember 2012		31 Desember 2012	
		Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
			Rp		Rp
Aset					
Kas dan Setara Kas	USD	5.523.121	64.140.008.470	5.155.618	49.854.827.993
Aset Keuangan Lancar Lainnya	USD	2.389.085	27.744.443.640	2.089.085	20.201.451.563
Aset Bersih			91.884.452.110		70.056.279.556

Analisis Sensitivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Perusahaan:

	Perubahan Nilai Tukar		Sensitivitas	
			Ekuitas	Laba (Rugi)
30 September 2013	Menguat	100	791220633	791220633
	Melemah	100	(791.220.633)	(791.220.633)
31 Desember 2012	Menguat	100	724.470.316	724.470.316
	Melemah	100	(724.470.316)	(724.470.316)

3. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Perusahaan yang dipengaruhi bunga adalah:

	30 September 2013	31 Desember 2012
Instrumen dengan bunga tetap		
Aset Keuangan	92.339.050.699	71.102.822.698
Liabilitas Keuangan	-	-
Jumlah Aset - Bersih	92.339.050.699	71.102.822.698

Perusahaan tidak terekspos risiko tingkat suku bunga, karena sebagian besar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan merupakan instrumen keuangan dengan bunga tetap.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

Rincian jatuh tempo liabilitas keuangan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

30 September 2013	3 bulan sampai 1 tahun	3 bulan sampai 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Jumlah
Utang Usaha	29.905.437.709	1.694.545.438	-	31.599.983.147
Utang Lain-lain	190.779.577	-	-	190.779.577
Beban Akrua	1.096.346.101	-	-	1.096.346.101
Jumlah	31.192.563.387	1.694.545.438	-	32.887.108.825
31 Desember 2012	3 bulan sampai 1 tahun	3 bulan sampai 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Jumlah
Utang Usaha	8.503.458.272	17.752.442.137	-	26.255.900.409
Utang Lain-lain	153.626.464	-	-	153.626.464
Beban Akrua	853.961.255	-	-	853.961.255
Jumlah	9.511.045.991	17.752.442.137	-	27.263.488.128

5 Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan memiliki risiko harga terutama karena investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Perusahaan mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar global.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

28 Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto. Instrumen keuangan Entitas terdiri dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012:

	30 September 2013		31 Desember 2012	
	Nilai tercatat	Nilai Wajar	Nilai tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan :				
Kas dan Setara Kas	64313228975	64.313.228.975	50.613.832.135	50.613.832.135
Piutang Usaha	15877898527	15.877.898.527	14.361.470.534	14.361.470.534
Aset Keuangan Lancar Lainnya	29791807941	29.791.807.941	22.562.076.454	22.562.076.454
Jumlah	1.09983E+11	109.982.935.443	87.537.379.123	87.537.379.123
Liabilitas keuangan :				
Utang Usaha	31.599.983.147	31.599.983.147	26.255.900.409	26.255.900.409
Utang Lain-lain	190.779.577	190.779.577	153.626.464	153.626.464
Beban Akrua	1.096.346.101	1.096.346.101	853.961.255	853.961.255
Jumlah	32.887.108.825	32.887.108.825	27.263.488.128	27.263.488.128

Nilai wajar atas seluruh aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat, karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

29 Aset Moneter dalam Mata Uang Asing

Saldo aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

		30 September 2013		31 Desember 2012	
		Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
			Rp		Rp
Aset					
Kas dan Setara Kas	USD	5.523.121	64.140.008.470	5.155.618	49.854.827.993
Aset Keuangan Lancar Lainnya	USD	2.389.085	27.744.443.640	2.089.085	20.201.451.563
Jumlah Aset		7.912.206	91.884.452.110	7.244.703	70.056.279.556
Kewajiban					
Hutang Lain-lain	EURO	-	-	-	-
Jumlah Kewajiban	USD	-	-	-	-
Aset Bersih		7.912.206	91.884.452.110	7.244.703	70.056.279.556

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut :

	30 September 2013	31 Desember 2012
Mata Uang Asing		
USD	11.613	9.670

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan mencatat (kerugian) dan keuntungan kurs mata uang asing bersih sebagai berikut:

	30 September 2013	30 September 2012
	Rp	Rp
Laba (rugi) kurs mata uang asing	15.241.428.316	3.736.792.808

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)

Serta untuk Periode 9 (Sembilan) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal

30 September 2013 dan 30 September 2012 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

30 Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Estimasi Umur Manfaat

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

ii. Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

31 Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Aset dalam penyelesaian yang diperkirakan dapat diselesaikan pada bulan Agustus 2013 masih mengalami kendala yang memerlukan pembenahan lebih lanjut karena setelah dilakukan uji coba pada pertengahan bulan Juli 2013 terjadi kebakaran pada Rotor AC motor slipring 300KW.

32 Tanggung Jawab dan Otorisasi Penerbitan Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan interim yang diselesaikan pada tanggal 29 Oktober 2013.